

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar mengandung nilai yang mencakup 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotori. Penilaian ketiga aspek ini di peroleh dari hasil tes secara lisan maupun tulisan. Ketiga aspek ini harus di kembangkan agar anak mampu memperoleh pengetahuan dengan baik. Belajar merupakan suatu kegiatan yang di lakukan secara sadar dan tercantum, yang mengarah kepada pencapaian tujuan dari kegiatan belajar yang telah di rumuskan dan di tetapkan sebelumnya. Demikian juga belajar biologi memiliki tujuan-tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan sebelum pembelajaran. Menurut Rerung (2017) kenyataannya banyak tujuan-tujuan pembelajaran biologi yang tidak tercapai bisa di sebabkan beberapa faktor seperti metode belajar yang kurang bervariasi dan media pembelajaran yang kurang tepat.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah guru yang mampu membuat siswa dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu pembelajaran yang diajarkan di sekolah adalah pembelajaran Biologi. Mata pembelajaran biologi memiliki sifat yang abstrak sehingga diperlukan pemahaman konsep yang baik. Pentingnya konsep pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, kepuasan, dan cara-cara memecahkan masalah. Setelah konsep biologi di pahami oleh siswa, maka siswa akan mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan tersebut selaras dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti berdasarkan wawancara guru di SMA Swasta Prayatna Medan menunjukkan nilai rata-rata, belum menggunakan variasi model pembelajaran problem based learning. Ujian biologi kelas XI semester I pada tahun pembelajara 2022/2023 adalah 60% hasil data menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata

pelajaran biologi kelas XI masih di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 70%. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran biologi karena siswa menganggap biologi sebagai mata pembelajaran yang sulit dan tidak menarik khususnya jika dihadapkan dengan bahasa latin serta rumus. Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal-soal biologi yang diberikan oleh guru pada proses kegiatan belajar mengajar berlangsung masih kurang. Trianto (2011) berpendapat bahwa hal tersebut mengakibatkan siswa tidak memperhatikan guru dan sibuk dengan temannya sendiri sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai sesuai harapan.

Dalam penggunaan model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat membuat siswa belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Abdullah. (2017) Model problem based learning tidak hanya proses pemecahan masalah, tetapi juga sebuah pedagogik yang berdasarkan konstruktivisme dengan masalah-masalah nyata yang di desain belajar dengan lingkungan sekitarnya di mana ada proses penemuan (inkuiri), belajar mandiri, diskusi, kolaborasi antar kelompok dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap konsep Biologi, karena siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang siswa dapatkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik berlatih memecahkan masalah adalah model problem based learning (PBL). Arends (2012), model PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berpikir, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Model pembelajaran PBL membantu siswa untuk memproses informasi dan penyusunan pengetahuan sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Peran guru dalam model PBL adalah memberikan berbagai masalah, memberikakan pertanyaan, dan memfasilitasi infestigasi. Siswa diberikak kebebasan untuk berfikir kreatif dan aktif berpartisipasi dalam proses belajar-mengajar sehingga dapat mengembangkan penalaran tentang materi sel yang diajarkan oleh guru dan akan dengan mudah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa didukung berdasarkan uraian masalah yang telah dibahas diatas. Peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian model pembelajaran dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi Sel di Kelas XI IPA SMA Swasta Prayatna Medan ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka di identifikasikan pokok-pokok masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam dalam menyelesaikan masalah terhadap materi biologi terutama pada materi Sel.
2. Proses pembelajaran yang diberikan oleh guru selalu berpusat pada guru.
3. Rendahnya hasil belajar biologi siswa

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Prayatna Medan dan objek yang diteliti adalah siswa kelas XI
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi Sel
3. Model pembelajaran yang digunakakan adalah model problem based learning (PBL).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil elajara biologi Sel di kelas XI IPA SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi pada materi Sel, Oleh siswa dengan menggunakan model problem based learning.

1.6 Manfaat Penelitian

2. Sebagai informasi hasil belajar siswa dengan pengaruh model problem based learning pada materi Sel di SMA Swasta Prayatna Medan
3. Sebagai bahan informasi alternative dalam pemilihan model pembelajaran di sekolah
4. Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

